

PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM MANAJEMEN BANK SAMPAH DI KELURAHAN PANANCANGAN KECAMATAN CIPOCOK JAYA KOTA SERANG-BANTEN

Enjum Jumhana¹, Irwanto^{2*}, Mohamad Ali³

^{1,3}Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum, Universitas Bina Bangsa

^{2*}Pendidikan Vokasional Teknik Elektro, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: ¹jumhanad@gmail.com, ^{2*}irwanto.ir@untirta.ac.id, ³aldienmohamad18@gmail.com

Abstrak

Berbicara mengenai sampah, tidak akan ada habisnya. Sampah adalah suatu permasalahan lingkungan yang sangat kompleks dan rumit dalam berbagai sisi aspek manapun karena akan berdampak pada permasalahan ekonomi, politik dan sosial budaya. Sehingga sangat diperlukan sekali dalam menangani manajemen yang efektif, strategis dan cerdas agar sampah menjadi sesuatu yang bernilai tinggi dalam lingkungan hidup. Dalam permasalahan sampah yang ada di kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya kota Serang banten. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sampah bertebaran dimana-mana sehingga berdampak pada lingkungan yang kotor dan tidak asri. Kondisi seperti ini tentunya sangat meresahkan masyarakat yang dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan yang terdapat di kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang. Dalam pengabdian ini, peneliti mencoba memberikan solusi yaitu pendampingan pemuda dalam manajemen sampah memanfaatkan bank sampah yang sudah ada. Dengan cara seperti ini, maka sampah yang ada di kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya akan dapat di kelolah dengan baik serta mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Pendampingan pemuda dalam manajemen sampah serta dapat mengelolah bank sampah dengan baik, sehingga sampah yang bisa di manfaatkan dapat dipilah untuk bisa didaur ulang kembali oleh masyarakat setempat. Bank sampah adalah suatu konsep dimana individu bisa mengumpulkan sampah kering, organik-anorganik, terurai dan tak dapat diurai yang selanjutnya dipilah serta memiliki manajemen layaknya seperti bank sampah. Masyarakat terutama anak-anak sangat antusias mengumpulkan sampah terutama sampah plastik, kertas dan dos untuk ditimbang di bank sampah serta memiliki buku tabungan yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang didapatkan. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual dipabrik yang sudah bekerjasama dengan pengelolaan sampah tersebut. Bank sampah berfungsi sebagai tempat untuk menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi yang tinggi, serta bisa dibuatkan kerajinan yang terbuat dari sampah yang sudah dipilah sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang ekonomis bagi masyarakat kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Banten.

Kata kunci: Pendampingan, Manajemen, Bank Sampah, Masyarakat

Abstract

Talking about trash, there will be no end. Garbage is an environmental problem that is very complex and complicated in various aspects of any aspect because it will have an impact on economic, political and socio-cultural problems. So it is very necessary in dealing with effective, strategic and intelligent management so that waste becomes something of high value in the environment. In the problem of waste in the Panancangan village, Cipocok Jaya sub-district, Serang city, Banten. Observations show that garbage is scattered everywhere so that it has an impact on a dirty and unpretentious environment. This condition is certainly very disturbing to the community which can cause various health problems found in the Panancangan village, Cipocok Jaya sub-district, Serang city. In this service, researchers try to provide a solution, namely mentoring youth in waste management by utilizing existing waste banks. In this way, the waste in the Panancangan village, Cipocok Jaya sub-district, will be able to be managed properly and have a high economic value. Mentoring youth in waste management and being able to manage waste banks properly, so that waste that can be utilized can be separated so that it can be recycled again by the local community. Waste bank is a concept where individuals can collect dry, organic-inorganic, biodegradable and non-biodegradable waste which is then sorted and has management

like a waste bank. People, especially children, are very enthusiastic about collecting waste, especially plastic waste, paper and boxes to be weighed in the waste bank and have a savings book which will be returned with trash for money. The saved waste is weighed and rewarded with a certain amount of money which will later be sold in factories that have collaborated with waste management. The waste bank serves as a place to accommodate, sort, and distribute waste with high economic value, and crafts made from sorted waste can be made so that it can generate economic benefits for the people of Panancangan sub-district, Cipocok Jaya sub-district, Serang city, Banten.

Keywords: Assistance, Management, Waste Bank, Community

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah sampah dipengaruhi oleh pola konsumsi masyarakat yang selalu ingin serba cepat dan praktis. Kebutuhan akan makanan cepat saji dan makanan kemasan semakin meningkat, sehingga limbah yang dihasilkan semakin banyak. Ironisnya, peningkatan pola konsumsi dan gaya hidup tidak diikuti dengan perubahan kesadaran akan tanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan. Tumpukan sampah akibat gaya hidup konsumtif menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila masalah ini tidak ditangani dengan baik, maka dapat menyebabkan terjadinya peningkatan volume tumpukan sampah (Suzan Bernadetha Stephani, Harefa Arief, Niken Sulistyowati, 2022).

Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Masalah sampah timbul dengan adanya peningkatan timbulan sampah sebesar 2-4% pertahun, namun belum diimbangi dengan dukungan sarana dan prasarana penunjang yang optimal yang memenuhi persyaratan teknis. Selain itu, kesadaran manusia juga memegang peranan penting dalam mengelola sampah. Undang - Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah lebih rinci menjelaskan tentang prinsip baru dalam mengelola sampah adalah *reduce*, *reuse* dan *recycle* (3R) yang artinya adalah mengurangi, menggunakan kembali, dan mengolah. Masyarakat akan menghasilkan jumlah sampah yang terus meningkat, minimisasi sampah harus dijadikan prioritas utama (Erna Yuliwati, 2018).

Pada awalnya bank sampah GSM memulai kegiatannya secara mandiri, namun hingga kini kegiatan ini belum berjalan dengan baik karena pengelola belum memiliki kemampuan bisnis yang cukup baik, terutama dalam mengelola sampah anorganik yang memiliki prospek sangat baik. Penjualan produk berbahan baku sampah seperti kompos dan sampah anorganik berupa sampah kayu, sampah kertas dan sampah plastik sudah dilakukan bank sampah GSM secara langsung dengan pengumpul. Manajemen pengelolaan bank sampah GSM masih perlu diperbaiki dengan cara penguatan manajemen internal dan eksternalnya, dalam hal ini produksi dan pemasaran produknya. Bank sampah GSM ini telah mencoba melakukan sosialisasi 3R dan pengelolaan sampah ke berbagai sekolah dan perumahan di sekitar kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya, guna memperluas jaringan bisnisnya namun hasilnya belum terlihat nyata.

Namun hasil dari tabungan penyeter dan pemilik bank sampah GSM belum tentu sama, sehingga dapat menyebabkan ketidakpercayaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahardja, Aini, & Hardini (2018) dan Zeinora & Septariani (2020) juga menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi keuangan dengan sistem manual dapat menimbulkan peluang kesalahan yang besar (Yuli Agustina, Agung Winarno, M. Mujtaba Habibi, Andi Basuki, Deby Alief Intan Permata, 2021). Sampah selalu menimbulkan ketidaknyamanan lingkungan, bau tidak sedap, kotor, dan menimbulkan pencemaran serta penyakit. Kondisi ini terjadi karena setiap hari sampah selalu dihasilkan dari setiap rumah tangga sehingga terus menumpuk dan menjadi sampah yang tidak manfaat. Sejati (2009), menyatakan bahwa penanganan sampah menjadi mudah diolah jika masyarakat tahu dari mana awal munculnya sampah, tahu cara memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, dan tahu bagaimana sampah dapat sampai pada penanganan akhir.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Pengelompokan sampah yang berwawasan lingkungan akan dapat terlihat jika mampu memilah sampah sesuai jenisnya. Sampah menurut jenisnya dapat berupa sampah yang dapat didaur ulang; sampah yang mudah terurai; sampah yang dapat digunakan kembali. Sampah menjadi bagaian dari kehidupan yang dapat menguntungkan jika masyarakat mempunyai kreativitas untuk dapat mengelola sampah menjadi

lebih berkah dan mempunyai nilai. Menurut Kementrian Lingkungan Hidup (2008) pengelolaan sampah dapat dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar dapat mengurangi permasalahan yang muncul dari sampah yang telah ditimbulkan oleh masyarakat.

Menurut Djuwendah (1998), masyarakat sebenarnya sudah membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan, sehingga mudah untuk dilakukan pemindahan, mengangkut, mengelola, memanfaatkan sampah serta melakukan pembuangan akhir. Sedangkan Wardi (2011), menyatakan bahwa untuk mengolah sampah yang baik jika sampah tidak menjadi media berkembang biaknya bibit penyakit serta tidak menjadi medium perantara penyebaran suatu penyakit. Sampah yang dikumpulkan sesuai jenisnya akan dijual dan mendatangkan uang. Bank sampah mempunyai banyak manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, bank sampah didirikan agar membuat masyarakat sadar bahwa sampah yang sudah dibuang ternyata memiliki nilai jual yang dapat menghasilkan uang, sehingga peduli untuk mengelolanya, melakukan pengelompokan sampah berdasarkan jenisnya, hingga menjual dan mendapatkan uang (Aryenti, 2011).

Untuk alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan sampah di perkotaan, pengembangan bank sampah merupakan kegiatan bersifat *sociaengineering* (Ridley-Duff, R.J dan Bull, M, 2011). yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah. Pembentukan bank sampah harus diintegrasikan dengan gerakan program 4R sehingga warga akan memperoleh manfaat langsung, tidak hanya secara ekonomi, jugaterwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang bersih, hijau, nyaman, dan sehat. Selain itu, bank sampah memberikan manfaat secara sosial dengan memperkuat kohesi sosial bagi keberadaan komunitas perempuan yang selama intermarjinalisasi dalam konstruksi sosial budaya. Manfaat lainnya secara ekonomis memberi pengaruh berupa tambahan penghasilan, dan manfaat untuk lingkungan dapat mengurangi timbulan sampah diperkotaan. Hal ini sejalan dengan tujuan pihak pengelola Bank Sampah yaitu untuk menyediakan wadah informasi untuk masyarakat sekitar secara menarik tentang bagaimana cara memanfaatkan sampah agar sampah tidak dibuang ataupun dibakar untuk memusnahkannya. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga mengelola sampah rumah tangga untuk melakukan daur ulang juga menjadi hal penting dalam pengelolaan sampah (Akhtar, H dan Soetjipto, H.P, 2014). Pemilahan sampah rumah tangga yang termasuk kategori sampah organik dapat dijadikan kompos sedangkan sampah rumah tangga anargonik ditabungkan ke bank sampah untuk didaur ulang kembali dan dapat dijadikan bahan yang bernilai ekonomis (Jumar, Fitriyah, N dan Kalalinggie, R, 2014). Adaptasi bank sampah pada setiap komunitas sangat ditentukan partisipasi warga yang juga akan menentukan keberlanjutan program bank sampah sehingga pengelolaan berbasis komunitas menjadi perlu diperhatikan (Kristina, H, 2014).

Sampai seberapa jauh perubahan lingkungan alam mencapai titik krisis sehingga berpengaruh negatif terhadap perikehidupan makhluk hidup, khususnya manusia (Sudirman dan Phradiansah, 2019). Dampak langsung dari kegagalan penanganan sampah yaitu: timbulnya berbagai penyakit menular, penyakit kulit, dan gangguan yang disebabkan terhambatnya arus aliran air di sungai karena terhalang timbunan sampah yang dibuang ke sungai (Suryani, 2014). Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi tersebut, maka pengelolaan sampah memerlukan upaya pelibatan dan pemberdayaan masyarakat untuk berperan aktif pada sektor publik dan sektor swasta (Dwiyanto, 2011).

Sampah berbahan plastik tidak dapat hancur dan air tidak terserap, tidak berkarat, tidak bisa terurai (*degradasi*) dalam tanah dan menimbulkan masalah lingkungan. Limbah plastik biasanya dibuang (*landfill*), dibakar atau didaur ulang (*recycle*). Menurut Rahyani Ermawati, (2011), apabila dibakar dibakar pada suhu rendah, limbah atau sampah plastik menghasilkan senyawa yang berbahaya yang bersifat karsinogen seperti polychloro dibenzodioxins dan polychloro dibenzofurans. Terkait dengan stakeholder (Guerrero et al, 2013), pengelolaan sampah melibatkan beberapa pihak dengan kepentingan berbeda yang berperan dalam membangun sistem pengelolaan sampah kota. Penjelasan mengenai peran stakeholder, seperti perangkat desa, masyarakat, dan pihak teknis dalam pengolahan sampah menjadi penting untuk menyusun model sistem pengelolaan sampah yang efektif, efisien, dan berkelanjutan (Morissey dan Browne, 2004; Guerrero et al. 2013).

Manajemen, mekanisme kerja Bank Sampah Sempulur Asri dilaksanakan dengan cara warga yang menjadi nasabah membawa sampah ke lokasi sekretariat dengan durasi sebulan sekali sesuai

dengan waktu yang disepakati sebelumnya. Pengurus Omset Bank Sampah Sempulur Asri untuk pembelian sampah warga dalam satu kali transaksi per bulan adalah sekitar Rp 400.000. Bank Sampah Sempulur Asri telah mengenal dan memperhitungkan sistem bagi hasil antara nasabah dengan pihak bank. Total omset pertahun telah mencapai lebih dari Rp 7.000.000. Finansial, bertanggung jawab untuk mencari dan menentukan pengepul yang akan membeli sampah nasabah. Selanjutnya pengurus mencatat nominal harga sampah yang diperoleh oleh setiap nasabah dalam buku tabungan sampah sekaligus mencatat dalam buku induk bank sampah (Haryono Setiyo Huboyo, Sri Sumiyati, Bagas Satrio Wicaksono, Arizal Rusdiyanto, 2020).

Bank sampah dinilai sebagai salah satu solusi pengelolaan sampah di kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya. Terlebih keberadaan bank sampah di kota Serang banten belum merata. Belum tumbuhnya pemahaman dan kesadaran dari masyarakat setempat untuk mengelola sampah menjadi barang bermanfaat dan memiliki nilai jual adalah faktor penyebab belum adanya bank sampah di kecamatan Cipocok Jaya. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan masyarakat memiliki kesadaran akan hal tersebut dan dapat mengorganisasi bank sampah dengan baik (Tuti Iriani dan M. Agphin Ramadhan, 2021). Ada tiga jenis sampah, yakni layak kompos, layak jual, dan layak buang. Dengan adanya bank sampah ini diharapkan persoalan sampah bisa rampung di hulu, yakni tingkat rumah tangga. Pada akhirnya sampah bisa menjadi barang bernilai ekonomi tinggi, di antaranya sampah dibuat menjadi tas, lampion, dan lain sebagainya. Sampah saat ini menjadi dilema bagi semua daerah. Manfaat pengolahan sampah merupakan bahan sisa yang dapat merusak lingkungan hidup dan menyebabkan penyakit. Itulah gambaran sampah bagi sebagian orang yang tidak mau berfikir untuk menjadikannya lebih bermanfaat. Pengolahan sampah yang baik dan benar membutuhkan sebuah kegigihan dan kesabaran dalam melakukannya, sehingga terciptalah berbagai energi yang dapat digunakan kembali dari sampah tersebut. Manfaat pengolahan sampah yang baik dirasakan oleh manusai itu sendiri (<https://dlh.semarangkota.go.id/5-manfaat-pengolahan-sampah-yang-baik/>).

Manajemen bank sampah mempunyai peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat, terutama terkait sampah. Bagaimana bank sampah merapkan faktor *planning* untuk mengetahui masalah masyarakat dan merencanakan metode penyelesaiannya, faktor *organising* sebagai proses pengelompokan alat-alat dan orang-orang yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah, faktor *actuating* sebagai bentuk penyelesaian masalah, dan faktor *controlling* sebagai bentuk pengawasan terhadap kesesuaian antara hal-hal yang telah dilaksanakan dengan hal-hal yang telah direncanakan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan (Adita Nafisa, 2019).

Pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam 1 (satu) hari, dengan tahapan kegiatan: menyajikan hasil penerapan pengelolaan sampah melalui bank sampah yang telah dilaksanakan di kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya, menyampaikan rencana kegiatan dan teknis pengelolaan sampah melalui bank sampah yang akan dilaksanakan, hasil sosialisasi ini merupakan data awal untuk menggali persepsi masyarakat yang ada di kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya Kota serang Banten.

METODE

Metode yang dipakai dalam pengabdian masyarakat yaitu metode *Asset-Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD adalah suatu pendekatan dalam pengembangan masyarakat untuk mengupayakan terwujudnya suatu tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu perubahan sosial (*social transformation*) yang disebut juga dengan *Community-Driven Development* (CDD) (Winarto Eka Wahyudi dan Tawaddudin Nawafilaty, 2018).

Melalui pendekatan metode ABCD, tim pendamping berusaha mendorong masyarakat di kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang untuk mengetahui sekaligus menyadari bahaya serta manfaat sampah yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengabdian masyarakat dilaksanakan di kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya RT 003/RW 003, Kota Serang Banten. Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi tentang bagaimana memilah sampah mulai dari rumah menjadi 2 jenis sampah, yaitu organik dan non-organik. Selanjutnya disampaikan pengetahuan tentang pembentukan bank sampah GSM di tingkat kelurahan, pelatihan dan praktek pengolahan sampah organik menjadi media tanam tanaman dalam pot atau kebun. Dari sisi ekonomi, kegiatan ini dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat di

kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya untuk melakukan budidaya tanaman dan dari sisi lingkungan untuk mengurangi sampah. Pelatihan ini dilaksanakan pada 15 Januari 2022 dan diikuti oleh masyarakat RT 003/RW 003 dan ibu rumah tangga di kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Banten sebanyak 20 peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan mengenai pembentukan manajemen bank sampah pada tingkat RT dan RW sangat diharapkan menjadi salah satu acuan sehingga dapat mereplikasi menjadi bank sampah di setiap RT dan RW yang lain di Kota Serang-Banten pada umumnya, khususnya dalam lingkup RW 003. Selama proses pendampingan berlangsung selama pengabdian masyarakat kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya terlihat sangat antusias sebagian saja yang ikut, selain itu hanya mendengarkan saja. Dalam hal ini pengetahuan mengenai manajemen bank sampah seharusnya sudah kebiasaan baik dalam pengelolaan sampah yang dimulai dari rumah tangga masing-masing.

Dalam praktek pengabdian masyarakat kali ini, dimulai dari pengelolaan sampah. Dalam pengelolaan ini sampah yang sudah di kumpulkan dan dipilah lalu di olah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Adapun hasil yang diolah misalnya pembuatan pot bunga serta manik-manik yang terbuat dari gelas aqua dan gelas minuman yang lain. Sedangkan pengolahan sampah *organic* dari rumah tangga dapat pula diolah menjadi kompos serta dapat digunakan untuk media tanam bunga atau pohon yang lain, dengan tujuan biar tambah subur tanaman tersebut. Jika kegiatan tersebut telah dilakukan secara rutin dan menjadi budaya dalam keseharian masyarakat di kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang-Banten. Sehingga sangat diharapkan peranan bank sampah dapat memilah sampah yang memiliki nilai ekonomis untuk dimanfaatkan kembali oleh masyarakat kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya menjadi sangat mudah dan harapan pembentukan bank sampah ini dapat terus berkembang terus untuk mengurangi sampah yang ada di kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok jaya tersebut.

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh perguruan tinggi ini sangat bermanfaat sekali untuk membantu masyarakat dalam mengelolah sampah dalam lingkungan tersebut. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi kader lingkungan dalam menjalankan bank sampah di RT 03 RW 03 pada pengurus bank sampah GSM yang telah mendapatkan kemudahan dalam membuat laporan kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah yang telah dijalankan setiap bulan sekali. Walaupun dalam proses pelatihan ini dimulai dari:

1. Sosialisasi awal yang dilakukan oleh perguruan tinggi

Masyarakat di kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang diminta agar dapat mengumpulkan sampah pada setiap harinya. Pada hari Sabtu pagi tanggal 15 Januari 2022 akan diadakan sosialisasi bank sampah di kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya sekaligus diadakan pelatihan mengenai bank sampah di RT 03 RW 03 yang dilaksanakan di tempat rumah warga masyarakat. Sosialisasi awal tentang bank sampah ini memberikan kemudahan warga untuk selalu ingat bahwa sampah juga akan mendatangkan hasil dalam bentuk uang dan keuntungan bagi lingkungan setempat. Seperti pada Gambar 1 memperlihatkan bahwa sosialisasi awal yang dilakukan di halaman rumah masyarakat kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya.



Gambar 1. Sosialisasi awal di kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya

2. Pendampingan manajemen bank sampah

Adapun manajemen sampah yang akan dikelola oleh masyarakat kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Banten yaitu berupa organisasi organisasi manajemen bank sampah yaitu:

- a. Kader lingkungan yang telah ditunjuk untuk menangani bank sampah RT 03 RW 03 kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya yang diberikan keleluasaan untuk membuat kepengurusan dalam pengelolaan bank sampah masyarakat tersebut.
- b. Memberi nama bank sampah yang akan dikelola dengan nama GSM.
- c. Menetapkan tujuan, visi dan misi dalam mendirikan bank sampah.
- d. Membuat perencanaan untuk mengelola bank sampah.
- e. Melakukan koordinasi dengan anggota pengurus dan warga RT 03 dan RW 03.
- f. Melakukan pengawasan sebagai kontrol terhadap keaktifan warga masyarakat kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya pada RT 03 RW 03 serta hasil penjualan bank sampah.

Masyarakat kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya merasa yakin dan puas dalam proses pengelolaan bank sampah, walaupun organisasi ini sudah diatur melalui pengelolaan manajemen bank sampah tersebut. Hal ini, sangat diharapkan warga masyarakat khususnya di kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Banten. Pendampingan manajemen bank sampah telah memberikan kemajuan bagi pengelola bank sampah dan terus dapat dilaksanakan dengan tertib, sehingga masyarakat membuang sampah tidak sembarangan tempat. Pada Gambar 2 memperlihatkan bahwa masyarakat sudah mulai mengumpulkan sampah sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh bank sampah tersebut.



Gambar 2. Masyarakat memilah sampah kertas dengan yang lain

3. Pelaksanaan bank sampah

Dalam pendampingan masyarakat dalam pelaksanaan bank sampah di kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya RT 03 RW 03 Kota Serang Banten. Adapun pelaksanaan bank sampah adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat menetapkan jadwal pengumpulan bank sampah setiap satu minggu sekali sesuai dengan aturan yang berlaku di bank sampah kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Banten.
- b. Masyarakat RT 03 RW 03 sangat diharapkan untuk berperan aktif untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah atau dikelompokkan sesuai jenis sampahnya masing-masing.
- c. Pengangkutan ke penjual sampah dalam waktu sebulan sekali.
- d. Penimbangan sampah sesuai dengan jenis sampah.

Adapun penjadwalan dilakukan setiap minggu ketiga tepatnya pada hari sabtu dalam satu bulan sekali. Dalam aktivitas masyarakat mengumpulkan bank sampah yang sudah mulai dikelompokkan sesuai dengan jenisnya oleh pengurus bank sampah tersebut. Proses pemilahan dimaksudkan untuk memudahkan saat menyetor ke penjual sampah. Adapun hasil wawancara dengan masyarakat kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Wawancara dengan masyarakat kelurahan Panancangan RT 03

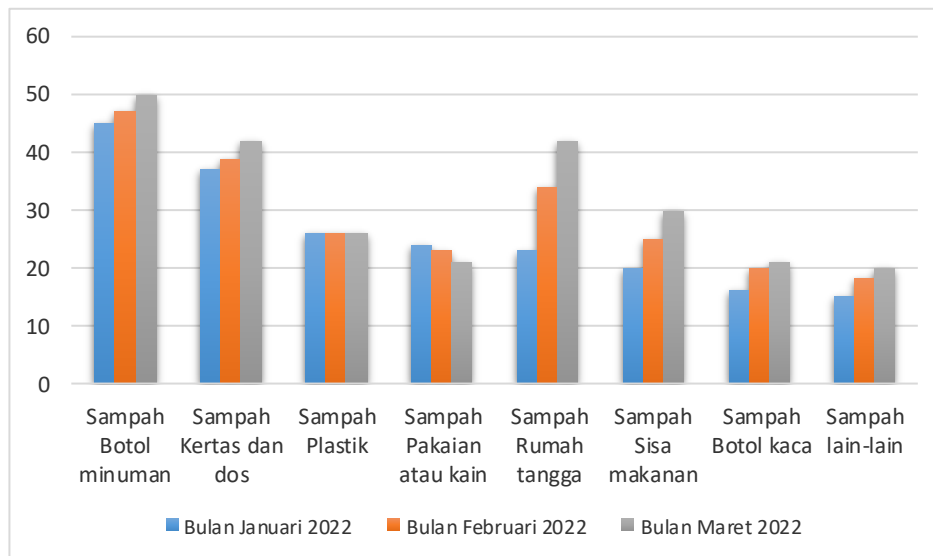
4. Evaluasi kegiatan bank sampah

Masyarakat kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya RT 03 RW 03 sangat senang dengan adanya keberadaan bank sampah. Oleh karena itu diharapkan partisipasi aktif dalam mengumpulkan sampah disekitar rumah, supaya sampah tidak menumpuk. Hal ini telah terjadi dari bulan ke bulan semakin berkurang sampah disekitar lingkungan masyarakat tersebut. Evaluasi terus dilakukan dengan memberikan himbauan untuk terus peduli dengan sampah yang masih bisa dimanfaatkan melalui penjualan di bank sampah. Pelatihan dapat membangkitkan masyarakat RT 03 RW 03 untuk sadar akan peran sertanya dalam kesuksesan bank sampah GSM. Oleh karena itu, perlu terus dilakukan evaluasi dalam bentuk pelaporan warga yang aktif setiap bulan menyetorkan sampah. dalam upaya ini dilakukan agar dapat membuat peran serta masyarakat menjadi lebih giat lagi dalam mengumpulkan sampah dan dapat membantu pencemaran lingkungan dan rumah menjadi lebih sehat dan indah disekitar lingkungan rumah tersebut. Adapun sampah yang paling banyak dikumpulkan masyarakat, terdiri atas:

1. Sampah Botol minuman
2. Sampah Kertas dan dos
3. Sampah Plastik
4. Sampah Pakaian atau kain
5. Sampah Rumah tangga
6. Sampah Sisa makanan
7. Sampah Botol kaca
8. Sampah lain-lain

Adapun perkembangan dalam jangka 3 bulan terakhir tahun ini, dapat dilihat pada Grafik 1 di bawah ini yang memperlihatkan perkembangan sampah di kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Banten.

Grafik 1. Perbandingan sampah di kelurahan Panancangan Kota Serang



Bank sampah merupakan sentra pengumpulan sampah non organik yang mempunyai nilai jual diantaranya: kertas, botol plastik, gelas plastik, kardus, plastik kemasan, plastik kresek, koran, plastik sachet, ember, kaleng, besi, aluminium, dan sebagainya. Jenis sampah non organik ini mempunyai nilai harga yang berbeda berdasarkan jenisnya. Harga di tempat rombeng sangat beragam mulai dari Rp. 500 sampai Rp. 1.000 per kg. Selain dapat dijual langsung, sampah non organik ini dapat diolah kemudian dijual dengan harga yang lebih mahal dari mentahnya (masih berbentuk sampah). Misalnya kresek plastik, kawat, kain bekas, dan botol bekas dapat digabungkan dan dikreasikan menjadi sebuah vas bunga dengan berisi bunga warna-warni, yang tentunya vas dan bunga tersebut terbuat dari sampah tadi.

Membentuk dan melakukan pengembangan bank sampah tentunya tidaklah mudah karena terkait dengan proses merubah *habit* seseorang, tetapi juga tidak sulit jika ada kemauan dan kesadaran yang tinggi untuk peduli pada lingkungan terutama peka terhadap persoalan sampah. Tumbuhnya kesadaran masyarakat menjadi salah satu prioritas utama bagi keberhasilan pengelolaan sampah. Tingkat kesadaran yang rendah dan tidak adanya kemauan untuk mengubah kondisi masyarakat adalah persoalan utama dalam pengelolaan sampah yang terjadi selama ini. Bank sampah sebagai suatu sistem kolektif tentunya mendorong masyarakat untuk aktif di dalam prosesnya, karena pengembangan bank sampah memiliki manfaat yang besar, baik dari pengelolaan sampah organik maupun sampah anorganik. Bank sampah berpotensi memberikan keuntungan bagi masyarakat, karena sistem ini merupakan integrasi dari proses penampungan, pemilahan, dan penyaluran sampah yang bernilai ekonomi, sehingga sampah yang dikumpulkan tersebut tidak sia-sia dan memberikan keuntungan lebih bagi masyarakat kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Banten Khususnya RT 03 RW 03.

Menurut Sekarningrum, Yunita, dan Sulastri (2017) bahwa pengelolaan bank sampah juga disebut sebagai skema pemberdayaan masyarakat berbasis masalah, karena pengelolaan bank sampah telah mendorong masyarakat kelurahan Panancangan RT 03 RW 03 Kota Serang menjadi agen perubahan di lingkungan mereka. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah sampah yang ada di kecamatan Cipocok Jaya. Adanya kolaborasi antara masyarakat dan perguruan tinggi yang saling berkolaborasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pengelolaan sampah telah diatur dalam UU Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, yang di dukung oleh peraturan turunannya berupa Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden, maupun Peraturan Menteri. Dalam Undang-undang yang dimaksud dengan pengelolaan sampah adalah mengubah paradigma pengelolaan sampah dari kumpul-angkut-buang menjadi pengurangan di sumber (*reduce at source*) dan daur ulang sumberdaya (*resources recycle*). Pendekatan yang tepat menggantikan pendekatan *end of pipe* yang selama ini dijalankan adalah dengan mengimplementasikan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*), *extended producer responsibility* (EPR), pemanfaatan sampah (*waste utilisation*), dan pemrosesan akhir sampah di TPA yang *environmentally sound manner*.

SIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya RT 03 RW 03 Kota Serang Banten dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pendampingan manajemen bank sampah bagi Masyarakat di kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya RT 03 RW 03 Kota Serang Banten mempunyai tujuan untuk memberikan memotivasi dan pendampingan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah melalui bank sampah untuk mengurangi sampah di lingkungan masyarakat, (2) Kelurahan Panancangan sudah mengetahui bank sampah dan manfaat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah setelah mengikuti kegiatan pendampingan pengelolaan bank sampah, dan (3) Kelurahan Panancangan merasa termotivasi untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan berperan dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah yang di lingkungan warga.

SARAN

Adapun saran dari pelaksanaan pendampingan masyarakat dalam pengabdian kepada masyarakat antara lain: (1) Untuk mencapai tujuan pendampingan yang lebih baik, maka masyarakat diharapkan mampu menyiapkan *term of reference* terlebih dahulu sedetail-detailnya. Mengungkapkan permasalahan yang ada di lapangan untuk kemudian dapat lebih difahami dalam pendampingan masyarakat tersebut, dan (2) Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan seperti ini sebaiknya dilakukan dengan keberlanjutan serta terjadwal minimal setahun sekali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan terimakasih kepada masyarakat kelurahan Panancangan kecamatan Cipocok Jaya RT 03 RW 03 kota Serang-Banten telah memberikan kesempatan kepada kami dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat melalui pembiayaan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adita Nafisa. 2019. Manajemen Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bumirejo Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. LPPM Unira Malang. *a t - t a m k i n : J u r n a l P e n g a b d i a n k e p a d a M a s y a r a k a t* Volume 2 No. 1 Mei 2019. Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Volume 2 No. 1 Mei 2019. Hlm. 24-33.
- Akhtar, H., dan Soetjipto, H.P., 2014. Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimisasi Sampah Pada Masyarakat Terban, Yogyakarta. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 21 (3): 386-392.
- Aryeti. 2011. *Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracandong Bandung*. Jurnal Permukiman, Vol. 6 No. 1 April 2011: 40-46.
- Djuwendah, E. 1998. Analisis Keragaan Ekonomi dan Kelembagaan Penanganan Sampah Perkotaan [thesis]. Program Pendidikan Pasca Sarjana, IPB. Bogor (ID).
- Dwiyanto, B.M. 2011. Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(2), 239–256. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i2.196>.
- Erna Yuliwati. 2018. Pelatihan Peningkatan Kapasitas Bank Sampah Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Bahan Bakar Alternatif. Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 1 (1), Hlm. 19-23.
- Jumar, Fitriyah, N., dan Kalalinggie, R., 2014. Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Journal Administrative Reform*, 2(1): 771-782.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup. 2008. *Rencana Aksi Nasional Dalam Menghadapi Perubahan Iklim*. Indonesia.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. 2012. Profil Bank Sampah 2012 [Internet]. Diunduh pada 17 Juli 2017. Tersedia pada: <http://www.menlh.go.id>.
- Kristina, H., 2014. Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah di Indonesia. *Jurnal Teknik Industri*, 9(1): 19-28.

- Rahardja, U., Aini, Q., & Hardini, M. 2018. *Penerapan Software Akuntansi Online Sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan*. SISFOTENIKA, 8(2), 176. doi: 10.30700/jst.v8i2.408.
- Ridley-Duff, R.J., dan Bull, M., 2011. *Understanding Social Enterprise: Theory and Practice*, Sage Publication, London.
- Sejati, Kuncoro. (2009). *Pengolahan Sampah Terpadu*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sekarningrum, B., Yunita, D., Sulastri, S. 2017. Pengembangan Bank Sampah pada Masyarakat di Bantaran Sungai Cikapundung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 (5): 292 – 298.
- Sudirman, F. A. & Phradiansah. 2019. Tinjauan Implementasi Pembangunan Berkelanjutan: Pengelolaan Sampah Kota Kendari. *Jurnal Sosial Politik*, 5(2), 291–305. <https://doi.org/10.22219/sospol.v5i2.9821>.
- Suryani, A.H., 2014. Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5 (1): 71-84.
- Suzan Bernadetha Stephani., Harefaan Arief., Niken Sulistyowati. 2022. Pembentukan Dan Pendampingan Bank Sampah Menggunakan Sistem Manajemen Pendukung Keberlanjutan Di Meruya Selatan, Jakarta Barat. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services* e-ISSN: 2777-0567 p-ISSN: 2797-9717 Vol.2 No.1 Januari - April 2022. Hlm. 97-104.
- Tuti Iriani dan M. Agphin Ramadhan. 2021. Pelatihan Manajemen Bank Sampah Bagi Masyarakat Di Kecamatan Muara Gembong. *Jurnal Abditek (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Teknik)* Volume 01, Nomor 01, Maret 2021, <http://doi.org/10.21009/ABDITEK> DOI: doi.org/10.21009/ABDITEK.011.01. Hlm. 1-10.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Wardi NI. 2011. Pengelolaan Sampah Berbasis Sosial Budaya: Upaya Mengatasi Masalah Lingkungan di Bali. *Jurnal Bumi Lestari*. 11 (1). [Internet]. Diunduh pada 13 September 2017. Tersedia pada <https://ojs.unud.ac.id/index.php/blje/article/view/97>.
- Winarto Eka Wahyudi & Tawaddudin Nawafilaty. 2018. Pendampingan Pemuda Investasi Sampah Berbasis Media Sosial Di Desa Jugo, Sekaran, Lamongan. *Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.1 No.2 (2018) P-ISSN: 2685-1563. Hlm. 73-81.
- Yuli Agustina, Agung Winarno, M. Mujtaba Habibi, Andi Basuki, Deby Alief Intan Permata. 2021. Aplikasi Sistem Keuangan Elektronik: Solusi Mudah Pengelolaan Bank Sampah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Karinov*. Vol. 4 No. 1 (2021): Januari. Hlm. 39-44.
- Zeinora, Z., & Septariani, D. 2020. Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Serta Kebermanfaatannya Menggunakan Software Accurate, Myob, Zahir Accounting Dan Penerapannya Di Universitas Indraprasta PGRI. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 6(4), 341–353. doi: 10.30998/jabe.v6i4.4969.